

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN ROKAN HULU

Makmur

Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian

Email: makmur@upp.ac.id

Abstract

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Meski UMKM telah diakui memiliki peran dalam perekonomian nasional, namun dalam proses menjalankan usaha, masih ada kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal kerja, tenaga kerja terbatas dengan keterampilan dan teknologi terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja di Kabupaten Rokan Hulu. Artikel ini terbatas pada model konseptual, untuk itu perlu dilakukan tes kuantitatif untuk menentukan sejauh mana pengaruh kekuatan model yang terbentuk.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, teknologi, kinerja

THE INFLUENCE OF CAPITAL, LABOR AND TECHNOLOGY ON THE PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM-SIZED MICRO ENTERPRISES (SMEs) IN ROKAN HULU REGENCY

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important and strategic role in national economic development. Although MSMEs have been recognized as having a role in the national economy, in the process of running a business, there are still obstacles and obstacles faced by MSME actors. These constraints include limited working capital, limited workforce with skills and limited technology. The purpose of this study was to determine the effect of capital, labor and technology on performance in Rokan Hulu Regency. This article is limited to a conceptual model, for that it is necessary to do a quantitative test to determine the extent of the influence of the strength of the model formed.

Keywords: *capital; labor; technology; performance*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi di suatu wilayah dapat dicapai dengan meningkatkan beberapa sektor ekonomi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor informal, dimana sektor informal tumbuh seiring dengan tingginya angka pengangguran khususnya di perkotaan, dan keberadaan sektor informal di satu sisi sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pada perekonomian menengah ke bawah. Di sisi lain kurang mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah, padahal sektor ini identik dengan sektor usaha dalam penyerapan tenaga kerja yang mampu menyerap banyak pengangguran, dan sektor ini juga mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar. Menurut Riyanto (2001:39) dalam (Lestari Wuryanti, 2021), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Kasmir,2015;46). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah UMKM yang mampu di jual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Untuk memenuhi permintaan konsumen membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi penggunaan tenaga kerja pada usaha ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Tenaga kerja yang bekerja dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendapatan karena kualitas tenaga kerja mempengaruhi konsumen dalam proses pembelian yang berlangsung.

Menurut Widodo (2005) pendapatan yang dimiliki sektor informal tidak begitu besar jika dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal juga memiliki peluang kerja yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan. Sektor informal memiliki peran yang cukup penting dalam mengatasi ketimpangan pendapat dan masalah kemiskinan yang ada di

masyarakat. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari sektor informal tidak terlalu tinggi, namun sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena akan mempengaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Menurut Nanga (2011) pendapat seseorang merupakan pendapat yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber. Pendapatan dapat diterima dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil dari balas jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatkan jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan akan ditentukan oleh seberapa lama ia menekuni bidang usahanya. Semakin lama suatu usaha perdagangan beroperasi maka akan makin meningkatkan pengetahuan tentang perilaku ataupun selera konsumen, sehingga keterampilan berdagang akan semakin meningkat dan relasi bisnis maupun pelanggan akan berhasil terikat.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu usaha milik orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Saat ini jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tercatat pada Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu dapat kita lihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Rokan Hulu

Tahun	Jumlah UMKM
2015	808
2016	991
2017	1299
2018	1571
2019	1454
2020	42.225

Sumber : Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) setiap tahunnya selalu berubah. Pada jenis usaha mikro dan kecil terjadi kenaikan pada jumlah unit usaha pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan jumlah unit usaha dari 1.571 unit menjadi 1.454 unit, hal ini

disebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan pemanjangan SIUP ke badan penanaman modal daerah (BPMD), namun usaha mereka tetap berjalan

Adapun permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam menecapai suatu keberhasilan. Beberapa permasalahan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu diantaranya adalah: Kurangnya modal pelaku UMKM baik dalam segi jumlah usaha maupun sumbernya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

Permasalah UMKM selanjutnya berkaitan dengan proses pemasaran, baik dalam pembangunan mental orang-orang pelaku UMKM yang tidak hanya mementingkan soal rasa dari produk tetapi juga memperhatikan kualitas baik segi kemasan (*packaging*), informasi mengenai produk baik komposisi, manfaat yang terkandung dalam produk sehingga dapat menarik minat konsumen. Selain itu, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah tidak mampu bertahan dalam persaingan di pasar, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja yang dicapai pelaku UMKM (Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2021).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
4. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu

Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan berusaha untuk mencapai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat beroperasi, Asri dalam (Komang, 2018). Untuk dapat memenuhi kewajiban

kepada pekerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Bisa jadi sumber modal investasi sumbernya dari modal swasta dan modal dari luar negeri, yang seharusnya modalnya kegunaannya dimaksimalkan (Zhou Gideon, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berkaitan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan dan mencapai pendapatan keuntungan maksimal (Priyandika, 2015). Modal yang dimiliki oleh pengusaha sektor informal relatif kecil sehingga akan sulit untuk dapat meningkatkannya produktifitas.

Modal juga merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Menurut Apsari modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja.

1. Modal Investasi

Adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.

2. Modal Kerja

Merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya.

Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan (Wulan dalam Arininoer, 2018).

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. "Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut".

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut KBBI, Ketenagakerjaan merupakan hal tenaga kerja. Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, disebutkan bahwa : “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.” Ketenagakerjaan tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor seperti sebelum masa kerja ada masalah kesempatan kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor pendorong faktor input lainnya, tanpa tenaga kerja, faktor-faktor produksi lainnya tidak akan ada artinya. dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga akan meningkat. Menurut Somarsono (2013) jika banyak produk yang dijual, pengusaha akan melakukannya meningkatkan jumlah produksi. Meningkatkan jumlah produksi akan mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga sehingga pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penggunaan faktor tenaga kerja dalam produksi barang dan jasa mempunyai 2 (dua) macam nilai ekonomi yaitu :

1. Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah.
2. Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

Stevenson, Roberts, dan Grousbeck (1989) dalam Morris, (2001) mendefinisikan kewirausahaan sebagai “the proses penciptaan nilai dengan menyatukan paket sumber daya yang unik untuk mengeksploitasi dan peluang.” Proses itu sendiri mencakup serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang, mendefinisikan konsep bisnis, menilai sumber daya yang dibutuhkan, memperoleh sumber daya tersebut, dan mengelola dan menikmati usaha. Konsep kewirausahaan adalah sejumlah menangkap peluang, mengidentifikasi ide bisnis, menemukan sumber daya yang dibutuhkan, menjalankan aktivitas ini dan mendapatkan hasilnya (Müftüoğlu et al., 2005). Menurut Lounsbury (1998), kewirausahaan adalah menganalisis proses produksi alternatif dan memastikan

optimalisasinya. Di sisi lain, Rendah dan MacMillan (1988) menyarankan bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai 'penciptaan perusahaan baru' dan tujuan penelitian kewirausahaan harus 'menjelaskan dan memfasilitasi peran baru' perusahaan dalam memajukan kemajuan ekonomi. Mueller dan Thomas (2000) mencapai kesimpulan bahwa beberapa budaya jauh lebih kreatif daripada yang lain dalam hal kewirausahaan. Itu ada perspektif kewirausahaan yang berbeda dalam budaya yang berbeda karenanya dapat dipertimbangkan. Di dalam konteks, informasi yang merupakan salah satu kebutuhan kewirausahaan dipengaruhi oleh inovasi dan kreativitas.

Teknologi

Teknologi merupakan istilah umum yang menggambarkan perkembangan di dalam dunia teknik. Saat ini pengembangan teknologi sudah sangat pesat mulai dari perkembangan teknologi informasi, teknologi komputer, teknologi mesin dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Teknologi merupakan kata dalam Bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu *technology*. Saat ini penggunaan kata teknologi umum digunakan untuk segala sesuatu yang memiliki sifat teknis dapat mempermudah pekerjaan manusia dan merupakan salah satu hasil kebudayaan yang sengaja ataupun tidak sengaja dibuat oleh manusia. Kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI memberikan definisi dan pengertian teknologi yaitu merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia. Faktor lainnya adalah teknologi, dimana kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi informasi akan menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang tidak berkembang dan tidak mendukung kemajuan usaha (Tyas dan Safitri, 2014). Para pelaku UMKM masih belum banyak yang memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara on-line melalui internet atau lebih dikenal dengan Electronic Commerce (E-Commerce).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, peraturan terbaru yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini adalah Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM), yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tersebut pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan pemerintah ini (Makmur, 2020)

Sedangkan definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih ditekankan pada kriteria jumlah tenaga kerja sebagai berikut :

1. Jenis usaha rumah tangga (mikro) adalah usaha yang mempunyai 1-4 orang tenaga kerja.
2. Jenis usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai 2-19 tenaga kerja.
3. Jenis usaha menengah merupakan usaha yang mempunyai 20-99 tenaga kerja.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Kelebihan dan Kekurangan UMKM adalah :

- a. Kelebihan dalam UMKM sebagai berikut :
 1. Pemilik usaha bebas dalam cara berusaha dan mengambil keputusan.
 2. Pemilik usaha biasanya memiliki peran penting serta bergerak secara langsung di dalam menjalankan usahanya.
 3. Usaha yang dijalankan sebenarnya sesuai untuk kebutuhan masyarakat sekitarnya.
- b. Kekurangan dalam menjalankan UMKM sebagai berikut:
 1. Kesulitan dalam mendorong usahanya dikarenakan jumlah modal yang dibutuhkan terbatas.
 2. Sulit untuk mendapatkan karyawan dikarenakan jumlah gaji yang harus dibayarkan tidak begitu besar.
 3. Relatif lemah dalam pekerjaan. Pemilik usaha UMKM biasanya tidak berjualan barang-barang tertentu dengan tetap. Mereka juga bisa menjual barang yang berbeda sewaktu-waktu.

Kinerja UMKM

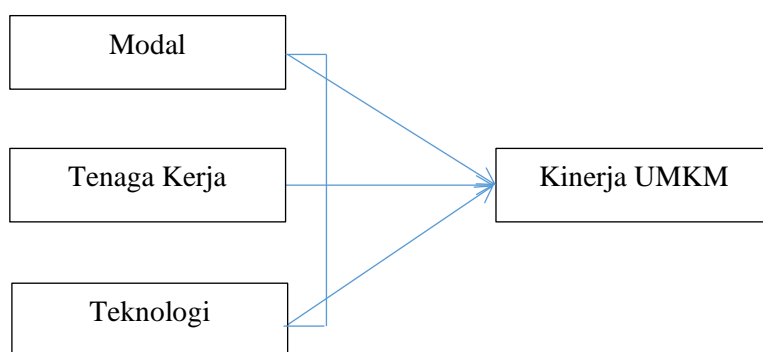
(Ogunode et.al 2020) menyatakan bagaimana Kinerja merupakan sebuah konstruk yang memiliki beberapa makna dalam karya sastra. Sebagian besar peneliti memiliki mendefinisikan kinerja UMKM berdasarkan hasil substansial perusahaan dalam hal pertumbuhan penjualan, efisiensi investasi, akuisisi pelanggan, peningkatan pangsa pasar, dan pengembalian, yang dapat diidentifikasi sebagai 'kompleks' serangkaian tindakan yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan' (Hoque, Awang, dan Gwadabe, 2018). Selain itu, mereka menunjukkan bagaimana kinerja UKM dalam hal hasil kegiatan manajemen yang konstruktif melibatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan pertumbuhan. Mereka mencontohkan kinerja sebagai kekuatan perusahaan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan hasil dan tindakan. Selanjutnya, Fatoki (2019) serta Mojekeh et al. (2018) telah menjelaskan kinerja perusahaan

sebagai seperangkat indikator keuangan dan non-keuangan. Begitu pula dengan Mojekeh, Nwokolie, & Okwurawe (2018) laba atas aset (ROA) yang diakui, laba atas

investasi (ROI), laba atas ekuitas (ROE), penjualan pangsa pasar pertumbuhan, dan profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan. Dalam hal kinerja non-keuangan itu diukur dalam hal kepuasan pelanggan, komitmen pekerja, kemampuan inovasi, proses bisnis internal perbaikan, dan efektivitas pemberian layanan sebagai ukuran kinerja non-keuangan (Mojekeh et al. 2018).

Kerangka Konseptual

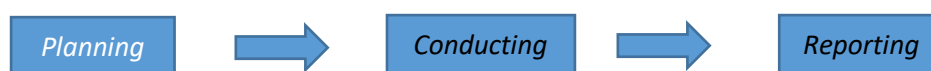
Kerangka konseptual yang dikembangkan untuk penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini memiliki beberapa alur proses yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Gambar 1. merupakan tahapan penelitian yang terdiri atas tahapan *planning* merupakan tahapan awal melakukan SLR, selanjutnya masuk ketahap *conducting* yaitu tahap pelaksanaan dari SLR, dan tahapan terakhir yaitu *reporting* yang merupakan tahapan penulisan SLR menjadi sebuah laporan.

Research Question

Pada tahap ini ditentukan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut ini merupakan *research question* pada penelitian ini:

1. RQ 1. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja UMKM?
2. RQ 2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap kinerja UMKM?
3. RQ 3 Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kinerja UMKM?
4. RQ 4 Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja pada UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya adalah: Modal, tenaga kerja dan teknologi, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Narendracista dkk (2018) yang melakukan penelitian pada industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, sedangkan secara parsial modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Menurut Aulia dan Hidayat (2021), yang melakukan penelitian pada UMKM kain perca di Kecamatan Medan Denai yang menyatakan variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya semakin besar modal perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini membahas kebutuhan untuk mengusulkan dan menguji model pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kajian empiris perlu dilakukan untuk mengembangkan teori tentang bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja UMKM. Model yang diusulkan dalam penelitian ini mengintegrasikan konstruksi model dari beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, model yang diusulkan dalam artikel ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Artikel ini terbatas pada konseptual model, untuk itu perlu pengujian secara kuantitatif agar diketahui sejauh mana pengaruh kekuatan model yang dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekrijanti, I. (2020). Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lokasi Sebagai Variabel Moderator. *Seminar Nasional, Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 300-308.
- Dinas Koperasi dan UKM, Tenaga Kerja, Transmigrasi Kabupaten Rokan Hulu
- Fikri Aulia dan Toni Hidayat (2021). pengaruh modal dan inovasi terhadap kinerja umkm kain perca di kecamatan medan denai, *Jurnal Bisnis Net Volume : IV No. 2 Juli – Desember 2021 | ISSN : 2621-3982 EISSN: 2722- 3574*
- Hasanah, dkk (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga
- Hadi Noviono & Dyah Pelitawati (2019). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin.

- I Dewa Gede Dinar Narendracista dan Gusti Wayan Murjana Yasa (2018) pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja industri kerajinan barang logam di desa kamasan, E-Jurnal EP Unud, 7 [7] : 1501-1529 ISSN : 2303-0178 1501, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- I Putu Danendra Putra, I. W. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4[9]: 1110-1139, 4.
- Komang Widya Nayaka, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 , 1927-1956.
- Lestari Wuryanti, E. L. (2021). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, Dan Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Sentra Keripik Khas Lampung Di Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10, No. 1, 59-67.
- Sri Handini, S. H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya.
- Makmur, (2019). The Effect of Entrepreneurial Marketing on the Village Owned Enterprises Performance in District of Rokan Hulu, Indonesia. Faculty of Technology Management and Technopreneurship, University Teknikal Malaysia Melaka
- Makmur & Purwantoro, (2020). Strategi Meningkatkan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Melalui Pendekatan *Entrepreneurial Marketing*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pasir Pengaraian
- Makmur, (2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu: Permasalahan Fundamental dan Rekomendasi Untuk Pengembangannya, Universitas Pasir Pengaraian
- Makmur, (2021). *Entrepreneurship Marketing* dan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Pasir pengaraian*
- Rizki Nurhakiki, (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Pada UMKM Di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Proposal Penelitian, Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian,